

## ANALISIS EKSPOR INDONESIA DAN GDP THAILAND PENDEKATAN *GRANGER CAUSALITY TEST*

**Dewi Mahrani Rangkuty dan Lia Nazliana Nasution**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: [dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id) , [lianazliana@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:lianazliana@dosen.pancabudi.ac.id)

### **Abstrak:**

*Thailand merupakan salah satu negara mitra dagang Indonesia di pasar ASEAN. Sebagai negara berkembang GDP Thailand menunjukkan angka laju pertumbuhan yang berfluktuasi selama kurun waktu penelitian. Angka GDP suatu negara yang tinggi mencerminkan daya beli penduduk negara tersebut yang tinggi pula. Hal ini dapat meningkatkan penawaran ekspor Indonesia ke Thailand yang merupakan salah satu tujuan pada realisasi pasar tunggal ASEAN. Adapun tujuan daripada penelitian ini yakni menganalisis ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand dengan time series tahun 1977-2017. Hasil penelitian dengan uji kointegrasi (cointegration test) didapatkan bahwa tidak terjadi hubungan keseimbangan jangka panjang antara ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand. Dan dengan uji kausalitas (granger causality test) didapatkan bahwa pada Lag 2, 4 dan 6 ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand menunjukkan hubungan dua arah. Artinya bahwa ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand dan sebaliknya GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand dalam kurun waktu penelitian. Dapat direkomendasikan bahwa kepada pemerintah yakni Kementerian Perdagangan Indonesia sebab implementasi pasar tunggal ASEAN diharapkan dapat menjaga kestabilan angka laju pertumbuhan ekspor Indonesia ke Thailand menuju keseimbangan dalam jangka panjang sehingga eksistensi Indonesia dan Thailand di pasar tunggal ASEAN lebih baik lagi dalam memenuhi kebutuhan penduduk ASEAN dan Non ASEAN tanpa hambatan perdagangan.*

**Kata Kunci: Ekspor dan GDP**

### **I. PENDAHULUAN**

Thailand dan Indonesia mitra dagang dengan letak geografis yang strategis sebagai *emerging market* di kawasan Asia Tenggara. Thailand merupakan mitra dagang Indonesia terbesar ke-sembilan dunia. Negara mitra dagang utama produk ekspor Indonesia secara berurutan yakni Jepang, Tiongkok, Singapura, Amerika Serikat, India, Korea, Malaysia, Taiwan dan Thailand. Thailand adalah negara yang menjadi pangsa pasar utama produk-produk jasa di kawasan ASEAN. Thailand juga menjadi pasar terbesar ke-empat di kawasan ASEAN setelah Singapura, Malaysia dan Indonesia. Produk-produk jasa yang dimaksud meliputi: transportasi, perjalanan dan layanan bisnis lain. Selain itu, Thailand berada di posisi ke-dua terbesar di kawasan ASEAN untuk komponen jasa transportasi.

Bentuk integrasi ekonomi regional yang direncanakan tercapai pada tahun 2015 yakni Kelompok Masyarakat Ekonomi ASEAN (KMEA). KMEA 2015 memiliki tujuan utama menjadikan ASEAN sebagai basis produksi pasar tunggal dalam aktivitas perputaran arus barang dan jasa, investasi aliran modal maupun tenaga terampil yang lebih bebas. KMEA ini menjadi peluang bagi Indonesia sebab hambatan perdagangan berkurang bahkan bisa menjadi tidak ada. Ini akan berdampak pada peningkatan ekspor dan yang diharapkan tentu akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kondisi demografi Thailand terdiri dari beberapa etnis. Etnis yang mendiami Thailand antara lain Suku Thai (75%), Cina (14%), lain-lain (Melayu, Mon, Khmer, Laos, Vietnam, India dan lain-lain). Sekitar 95% penduduk Kerajaan Thai adalah pemeluk agama Buddha aliran Theravada, namun ada minoritas kecil pemeluk agama Islam, Kristen dan Hindu. Bahasa Thai merupakan bahasa nasional Kerajaan Thai, yang ditulis menggunakan aksaranya sendiri, tetapi banyak juga bahasa daerah lainnya. Bahasa Inggris juga diajarkan secara luas di sekolah.

Thailand juga dikenal sebagai negara industri baru di kawasan Asia Tenggara. Perekonomian Thailand tumbuh salah satunya disebabkan karena ekspor produk industri menyumbang 2/3 dari pendapatan domestik. Di samping itu, infrastruktur Thailand yang memadai dan kebijakan pro investasi ekonomi terbuka menjadikan negara ini kuat dalam hubungan perdagangan internasional dengan negara lain, baik di kawasan Asia Tenggara maupun di luar kawasan Asia Tenggara (Kementerian Perdagangan, 2015).

Angka GDP Thailand pada tahun 2017 menunjukkan angka USD 455,302,682.99 dengan pertumbuhan ekonomi 3,91% (Bank Dunia, 2017). GDP suatu negara yang tinggi mencerminkan daya beli penduduk negara tersebut yang tinggi pula. Dalam perdagangan internasional, ini merupakan peluang bagi negara lain sebagai mitra dagang Thailand di pasar dunia yang dapat meningkatkan kinerja ekspor negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi mendorong konsumsi masyarakat yang tinggi pula. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri selain memproduksi sendiri, suatu negara juga membutuhkan peran dari negara lain sebagai wujud kerja sama dunia. Perdagangan internasional jelas memberikan keuntungan baik bagi negara produsen maupun negara yang sebagai konsumen. Salah satu alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari nilai *Gross Domestic Product* (GDP) per periode tertentu.

Dalam hal meningkatkan hubungan kerjasama Indonesia dengan negara-negara kawasan ASEAN lainnya di pasar internasional, untuk memenuhi kebutuhan penduduk ASEAN dan Non ASEAN Indonesia perlu meningkatkan kinerja ekspornya. Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan Republik Indonesia perlu fokus pada homogenitas komoditas yang diperjualbelikan sebab merupakan tantangan Indonesia di pasar dunia seperti komoditas pertanian, karet, produk kayu, tekstil dan barang elektronik. Sehingga hal ini perlu dikaji bagaimana angka total ekspor Indonesia ke Thailand terhadap angka GDP Thailand bila didasarkan pada histori data kurun waktu penelitian.

## II. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat hubungan kointegrasi antara ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand dalam jangka panjang.
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas (timbal balik) antara Ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji hubungan kausalitas dan kointegrasi antara Ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand dalam kurun waktu 1977-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* yang diperoleh dari website World Bank dan UN Comtrade.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *cointegration test* dan *granger causality test*. Analisis *cointegration test* bertujuan untuk melihat hubungan ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand dalam jangka panjang. Sedangkan *granger causality test* digunakan dengan tujuan menganalisis dan melihat hubungan timbal balik (kausal) antara ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand.

Dalam kaitannya dengan metode penelitian maka dalam pengujiannya terhadap perilaku data *time series* dan integrasinya dapat dipandang sebagai uji prasyarat bagi penggunaannya pada metode *cointegration test* dan *granger causality test*. Sebelum melakukan model estimasi terhadap metode-metode tersebut di atas, maka terlebih dahulu harus dilakukan langkah-langkah seperti berikut:

1. *Unit Root Test* (Uji Akar Unit)

*Unit root test Dickey Fuller* digunakan untuk melihat stasioneritas data runtun waktu yang diteliti dengan menggunakan software EViews v.9. Adapun rumus atau formula yang digunakan dari uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dinyatakan seperti berikut:

$$DY_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i DY_{t-1+i} + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Hipotesis null yang digunakan pada uji ini adalah  $H_0: \gamma = 0$ . Stasioneritas data didasarkan pada perbandingan nilai statistik dari Mackinnon. Dengan kriteria penilaian jika nilai  $|ADF_{stat}| >$  nilai kritis Mackinnon atau nilai Prob.\* t-statistic  $< 0,05$  maka data stasioner dan jika sebaliknya maka data tidak stasioner.

2. *Cointegration test* (Uji Kointegrasi)

*Cointegration test* untuk menguji apakah terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antara ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand dalam kurun waktu penelitian. Metode ini mensyaratkan untuk melakukan dua uji statistik. Yaitu, dengan uji trace (*trace test*,  $\lambda_{trace}$ ) yaitu menguji Hipotesis nol yang mensyaratkan jumlah dari arah kointegrasi adalah  $\leq \rho$ . Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan formula berikut:

$$\lambda_{trace}(r) = -T \sum_{i=r+1}^p \ln(1 - \lambda_i) \dots\dots\dots (2)$$

Dimana  $\lambda_{r+1}, \dots, \lambda_n$  adalah nilai *eigenvectors* terkecil ( $\rho-r$ ). Hipotesis nol yang dipakai adalah jumlah dari arah kointegrasi sama dengan banyaknya r. Atau jumlah vektor kointegrasi  $\leq r$ , dimana  $r = 0, 1, 2$  dan seterusnya.

Dan selanjutnya untuk uji statistik yang kedua adalah uji maksimum atau *maximum eigenvalue* ( $\lambda_{max}$ ) dengan formula seperti berikut:

$$\lambda_{max} = (r, r + 1) = -T \ln(1 - \lambda_{r+1}) \dots\dots\dots (3)$$

Dalam tahapan ini, didasarkan pada uji hipotesis nol bahwa terdapat r dari vektor kointegrasi yang berlawanan ( $r + 1$ ) dengan vektor kointegrasi. Untuk dapat melihat hubungan kointegrasi tersebut dilihat dari rasio besarnya nilai *trace statistic* dan *max-eigen statistic* dengan nilai critical value pada  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ).

3. *Granger Causality Test* (Uji Kausalitas Granger)

*Granger casality test* digunakan untuk melihat hubungan dua arah dari kedua variabel tersebut. Apakah memiliki hubungan yang searah atau tidak ada hubungan sama sekali antara total ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP thailand. Metode *granger causality test* ini dengan persamaan seperti berikut:

$$I_t = \sum_{i=1}^m a_i I_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j Y_{t-j} - \mu_t \dots\dots\dots (4)$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^r c_i I_{t-i} + \sum_{j=1}^s d_j Y_{t-j} - v_t \quad \dots\dots\dots (5)$$

Berdasarkan persamaan di atas, dimana  $\mu_t$  dan  $V_t$  adalah *error terms* yang diasumsikan tidak mengandung korelasi serial, dan  $m = n = r = s$ . Berdasarkan hasil regresi dari kedua bentuk model persamaan (4) dan (5) di atas akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien regresi dari persamaan-persamaan tersebut seperti berikut:

[1] jika  $\sum_{j=1}^n b_j \neq 0$  dan  $\sum_{j=1}^s d_j = 0$ ,

Maka terdapat kausalitas satu arah dari Y ke X.

[2] jika  $\sum_{j=1}^n b_j = 0$  dan  $\sum_{j=1}^s d_j \neq 0$ ,

Maka terdapat kausalitas satu arah dari X ke Y.

[3] jika  $\sum_{j=1}^n b_j = 0$  dan  $\sum_{j=1}^s d_j = 0$ ,

Maka tidak terdapat hubungan kausalitas antara X dan Y (X dan Y bebas satu sama lain).

[4] jika  $\sum_{j=1}^n b_j \neq 0$  dan  $\sum_{j=1}^s d_j \neq 0$ ,

Maka terdapat kausalitas dua arah antara Y dan X.

Dari persamaan-persamaan di atas, untuk memperkuat indikasi keberadaan berbagai bentuk kausalitas seperti yang dijelaskan maka harus dilakukan  $F_{test}$  untuk masing-masing model regresi.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

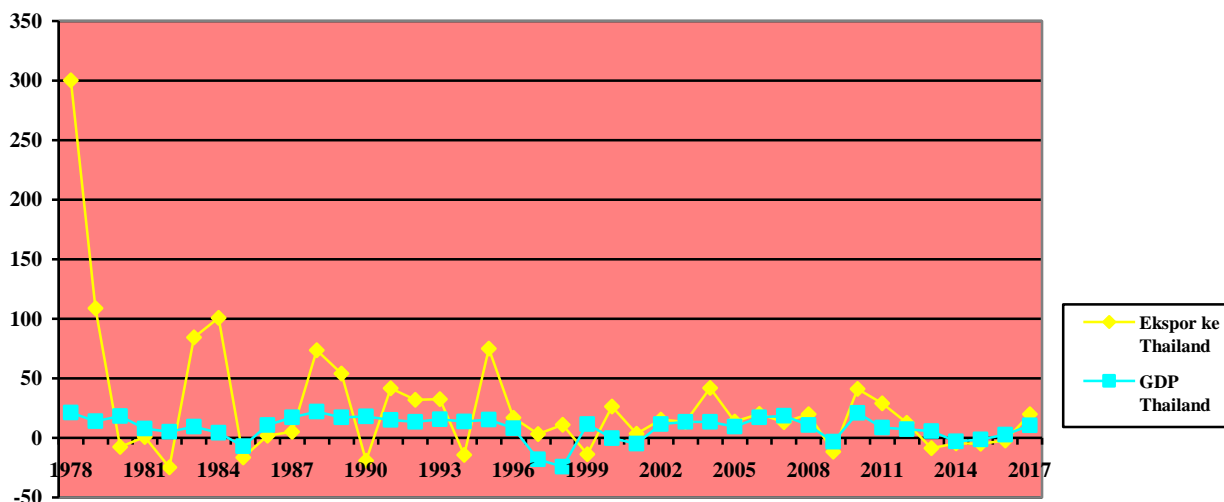
Thailand dikenal dengan sebuah negara Monarki Konstitusional yang terletak di Asia Tenggara. Dengan sistem pemerintahan Monarki Konstitusional tersebut, Kepala negara Thailand adalah seorang Raja dan Kepala Pemerintahannya adalah seorang Perdana Menteri. Luas wilayah Thailand adalah sebesar 513.120 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduknya 68.200.824 jiwa. Mayoritas penduduk Thailand adalah etnis Thai dan beragama Buddha.

Dalam hubungan internasional, Thailand sebagai salah satu negara pendiri ASEAN bersama dengan Indonesia, Malaysia, Singapura dan Filipina. Kota Bangkok adalah ibukota Thailand, kota dimana organisasi geo-politik dan ekonomi ASEAN ini didirikan. Selain sebagai anggota ASEAN, Thailand juga merupakan anggota PBB dan lembaga-lembaga di bawah PBB serta anggota APEC dan Interpol. Thailand juga dikenal sebagai negara satu-satunya di Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh negara-negara Eropa (Dickson, 2018).

Kinerja ekspor suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut dalam beberapa cara. Pertama, pengaruh langsung ekspor yaitu dengan adanya perbaikan teknologi bagi masing-masing negara yang melakukan kegiatan perdagangan luar negeri, Kedua, ekspor dapat membantu mengatasi kendala nilai tukar mata uang (*exchange rate*). Hal ini kemudian menjadi pendorong bagi sebuah negara untuk melakukan impor, termasuk impor barang modal. Ketiga, berdasarkan penelitian Levine dan Renelt (1992)

dalam Alam (2003) diperoleh bukti bahwa perbandingan antara investasi dan PDB. Terdapat hubungan tidak langsung antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi (PDB) melalui investasi.

Laju pertumbuhan ekspor Indonesia ke Thailand mengalami fluktuasi selama 40 periode berdasarkan Gambar. Bahkan selama 11 periode yakni pada tahun 1980, 1982, 1985, 1990, 1994, 1999, 2009, 2013, 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan angka di bawah nol (negatif). Hal ini berarti bahwa turunnya penawaran barang dan jasa domestik ke Thailand. Keadaan ini dapat disebabkan kondisi pergerakan harga beberapa komoditi ekspor domestik dan kecenderungan konsumsi penduduk Thailand terhadap barang dan jasa domestik yang terjadi pada periode tersebut.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand, Tahun 1978-2017

1. Hasil *Unit Root Test*

*Unit root test* ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan stasioner atau tidak. Dan membuat data yang akan digunakan menjadi stasioner. Uji dilakukan dengan menggunakan software EViews v.9 dan hasil yang ditunjukkan dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil *ADF test* (variabel Ekspor Indonesia ke Thailand)**

Null Hypothesis: D(EXPORT_TO_THAI) has a unit root			
Exogenous: Constant			
Lag Length: 0 (Automatic – based on SIC, maxlag=9)			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.207586	0.0020
Test critical values:	1% level	-3.610453	
	5% level	-2.938987	
	10% level	-2.607932	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Sumber: data diolah, Eviews v.9 (2019)

**Tabel 2. Hasil ADF test (variabel GDP Thailand)**

Null Hypothesis: D(GDP_THAI) has a unit root			
Exogenous: Constant			
Lag Length: 0 (Automatic – based on SIC, maxlag=9)			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.923258	0.0044
Test critical values:	1% level	-3.610453	
	5% level	-2.938987	
	10% level	-2.607932	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Sumber: data diolah, Eviews v.9 (2019)

Dari hasil *unit root test* menunjukkan bahwa untuk variabel ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand stasioner pada derajat integrasi 1 atau pada  $I(1)$ . Dimana kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini stasioner pada data *first difference* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hal tersebut diketahui dari nilai Probabilitas = 0.0020 (untuk Ekspor Indonesia ke Thailand) dan 0.0044 (untuk GDP Thailand). Kedua nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yang menjelaskan bahwa kedua variabel stasioner pada derajat integrasi 1.

## 2. Hasil Cointegration Test

*Cointegration test* ditujukan untuk melihat hubungan jangka panjang dari variabel-variabel yang diteliti yakni antara ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand sehingga hasil estimasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan keseimbangan jangka panjang kedua variabel tersebut.

**Tabel 3. Hasil Cointegration test Metode Johansen**

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.157787	7.830620	15.49471	0.4837
At most 1	0.028645	1.133452	3.841466	0.2870
Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level				
*denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.157787	6.697167	14.26460	0.5255
At most 1	0.028645	1.133452	3.841466	0.2870
Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level				
*denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber: data diolah, Eviews v.9 (2019)

Dari hasil *cointegration test* pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *trace statistic* < *critical value* pada  $\alpha = 5\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand dalam penelitian ini tidak terjadi hubungan dalam jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan keseimbangan

dalam jangka panjang antara ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand selama kurun waktu penelitian.

### 3. Hasil *Granger Causality Test*

*Granger causality test* ini digunakan untuk melihat hubungan kausalitas (timbang balik) antara variabel-variabel yang diteliti yaitu ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand.

**Tabel 4. Uji *Granger Causality***

Pairwise Granger Causality Tests			
Lags: 2			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
EXPORT_TO_THAI does not Granger Cause GDP_THAI	39	0.13728	0.8722
GDP_THAI does not Granger Cause EXPORT_TO_THAI		2.01544	0.1489
Pairwise Granger Causality Tests			
Lags: 4			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
EXPORT_TO_THAI does not Granger Cause GDP_THAI	37	1.10596	0.3733
GDP_THAI does not Granger Cause EXPORT_TO_THAI		1.11264	0.3703
Pairwise Granger Causality Tests			
Lags: 6			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
EXPORT_TO_THAI does not Granger Cause GDP_THAI	35	0.95103	0.4799
GDP_THAI does not Granger Cause EXPORT_TO_THAI		0.56756	0.7516

Sumber: data diolah, Eviews v.9 (2019)

Dari Tabel hasil *granger causality test* di atas diketahui bahwa:

1.  $H_0$ : Ekspor Indonesia ke Thailand tidak mempengaruhi GDP Thailand  
 $H_1$ : Ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand
2.  $H_0$ : GDP Thailand tidak mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand  
 $H_1$ : GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand

Nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.8722 > 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand. Nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.1489 > 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand. Maka pada Lag 2 hasil *granger causality test* menunjukkan hubungan dua arah dari ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand. Artinya bahwa ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand dan sebaliknya GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand.

Dari Tabel hasil *granger causality test* di atas diketahui bahwa:

3.  $H_0$ : Ekspor Indonesia ke Thailand tidak mempengaruhi GDP Thailand

- H<sub>1</sub>: Ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand
4. H<sub>0</sub>: GDP Thailand tidak mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand  
H<sub>1</sub>: GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand

Nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.3733 > 0.05$ ) maka H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand. Nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.3703 > 0.05$ ) maka H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand. Maka pada Lag 4 hasil *granger causality test* menunjukkan hubungan dua arah dari ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand. Artinya bahwa ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand dan sebaliknya GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand.

Dari Tabel hasil *granger causality test* di atas diketahui bahwa:

5. H<sub>0</sub>: Ekspor Indonesia ke Thailand tidak mempengaruhi GDP Thailand  
H<sub>1</sub>: Ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand
6. H<sub>0</sub>: GDP Thailand tidak mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand  
H<sub>1</sub>: GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand

Nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.4799 > 0.05$ ) maka H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand. Nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.7516 > 0.05$ ) maka H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand. Maka pada Lag 6 hasil *granger causality test* menunjukkan hubungan dua arah dari ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand. Artinya bahwa ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand dan sebaliknya GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand.

Ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2017). Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Thailand tidak cukup jauh angka perbedaannya sebagai negara yang memiliki potensi alam tidak jauh berbeda dan sesama negara berkembang. Ekspor Indonesia yang tinggi ke Thailand dapat mendorong peningkatan PDB Indonesia selain menjaga keberlangsungan Indonesia dalam memenuhi kebutuhan penduduk di kawasan ASEAN. Potensi alam Indonesia cukup mampu memenuhi kebutuhan permintaan jenis-jenis barang dan jasa konsumsi penduduk di kawasan ASEAN tersebut.

Teori Keynes menyatakan bahwa perdagangan internasional (ekspor-impor) salah satu komponen dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor Indonesia yang tinggi meningkatkan penawaran barang dan jasa ke negara tujuan ekspor yakni Thailand, hal ini dapat meningkatkan pendapatan domestik. Pendapatan domestik yang tinggi salah satu penggunaannya kepada barang-barang konsumsi baik di dalam maupun luar negara yang bersangkutan, pun ini berlaku bagi Thailand. Hal ini yang dapat mendorong penawaran barang dan jasa domestik sehingga mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia sebagai negara mitra dagang dunia (Rangkuty, 2019).

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. GDP Thailand dan ekspor Indonesia ke Thailand selama kurun waktu penelitian menunjukkan angka laju pertumbuhan yang berfluktuasi bahkan bernilai di bawah nol (negatif) dalam beberapa periode.
2. Tidak terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antara ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand selama kurun waktu penelitian.
3. Pada Lag 2, 4 dan 6 ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand menunjukkan hubungan dua arah. Artinya bahwa ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP



Thailand dan sebaliknya GDP Thailand mempengaruhi ekspor Indonesia ke Thailand dalam kurun waktu penelitian.

Rekomendasi: hal yang dapat direkomendasikan adalah kepada pemerintah yakni Kementerian Perdagangan Indonesia sebab implementasi pasar tunggal ASEAN diharapkan dapat menjaga kestabilan angka laju pertumbuhan ekspor Indonesia ke Thailand menuju keseimbangan dalam jangka panjang sehingga eksistensi Indonesia dan Thailand di pasar tunggal ASEAN lebih baik lagi dalam memenuhi kebutuhan penduduk ASEAN dan Non ASEAN tanpa hambatan perdagangan. Dan kinerja ekspor yang baik pada akhirnya dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi domestik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Salemba Empat. Jakarta.
- Alhasymi, Muhammad. 2015. Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Foreign Direct Investment (FDI) dengan Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) di Australia. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Bank Dunia. 2018. *Data Ekspor Indonesia ke Negara Tujuan Thailand dan GDP Thailand*. dari <https://www.worldbank.org/> [diakses pada tanggal 30 Desember 2018].
- Ginting, Ari Mulianta. 2017. Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 11 No. 1 Juli 2017. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. 2015. *Market Brief Potensi Ekspor Produk Jasa di Pasar Thailand*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Rangkuty, Dewi Mahrani. 2019. Analisis Ekspor Indonesia ke Jepang. *Jurnal Ilmiah*. Tansiq, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2018. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.